

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Objek Penelitian



Gambar 1. 1 Kios Pupuk Sami Tani
Sumber: Dokumentasi Penulis

Menurut Risyanto, pemilik Kios Sami Tani, Kios Sami Tani merupakan salah satu penyalur (pengecer) pupuk subsidi resmi dari PT Pupuk Indonesia (Persero). Selain sebagai penyalur pupuk subsidi, Kios Sami Tani juga menyediakan pupuk non-subsidi. Salah satu pupuk yang disalurkan oleh Kios Sami Tani yaitu pupuk Urea. Kios Sami Tani terletak di RT 01/ RW01 Desa Ambalresmi, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

Kios Sami Tani didirikan oleh Risyanto yang merupakan pemilik kios ini hingga saat ini. Kios pupuk ini mulai didirikan pada tahun 1987 untuk menjawab kebutuhan pupuk para petani. Kios ini menjadi salah satu pelopor toko pupuk di wilayah Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Pada awalnya, Kios Sami Tani hanya menjual beberapa jenis pupuk saja. Seiring berjalannya waktu, kios ini mulai menjual berbagai macam jenis pupuk yang lengkap. Gambar 1.1 merupakan plang Kios Sami Tani yang merupakan distributor pupuk resmi yang telah terdaftar di BUMN dan juga Pupuk Indonesia Persero.

1.2 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian. Menurut data BPS (2023), pada bulan Agustus 2022 sebanyak 38.703.996 jiwa masyarakat Indonesia bekerja pada bidang pertanian

sebagai pekerjaan utama. Jumlah tersebut tidak hanya berfokus pada bidang pekerjaan petani saja, melainkan terbagi menjadi beberapa sektor yaitu perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, serta jasa pertanian. Gambar 1.2 memperlihatkan data pekerjaan masyarakat Indonesia pada bulan Agustus 2022.

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Pekerjaan Utama
 Tabel 18.1 Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Main Occupation (Agustus/August 2022)

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural		Laki-laki+Perempuan/Male+Female								
Lapangan Pekerjaan Utama Main Industry *)		Jenis Pekerjaan Utama/Main Occupation **)								
(1)	0/1	2	3	4	5	6	7/8/9	X/00	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
A	44 939	9 007	62 556	82 715	188 466	37 603 188	639 670	73 455	38 703 996	
B	42 334	29 340	64 234	15 690	43 008	-	1 291 152	44 399	1 530 157	
C	334 018	250 869	668 187	752 034	329 928	-	16 642 004	195 357	19 172 397	
D	86 483	4 301	52 424	35 869	6 878	-	109 326	15 843	311 124	
E	9 388	8 388	38 117	22 421	35 733	-	392 381	4 722	511 150	
F	223 568	257 399	128 272	27 646	114 615	-	7 705 148	24 701	8 481 349	
G	177 347	50 108	941 680	20 937 249	678 272	-	3 302 046	107 188	26 193 890	
H	127 525	52 585	437 266	41 898	292 856	-	4 790 436	62 742	5 805 308	
I	38 185	64 435	217 887	4 484 218	2 196 600	-	2 533 282	73 102	9 607 709	

Catatan/Note:
 *) A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing B. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying
 C. Industri Pengolahan/Manufacturing D. Pengeadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas E. Pengeadaan Air; Pengelolaan Sampah,
 Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities F. Konstruksi/Construction
 G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles
 H. Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food
 Service Activities
 **) 0/1. Tenaga Profesional, Teknis dan yang Sejenis/Professional, Technical and Related Worker 2. Tenaga Kepemimpinan dan
 Ketatalaksanaan/Administrative and Managerial Workers 3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis/Clerical and Related Workers
 4. Tenaga Usaha Penjualan/Sales Workers 5. Tenaga Usaha Jasa/Services Workers 6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan,
 Perburuan dan Perikanan/Agriculture, Animal Husbandry, Forestry Workers, Fishermen and Hunters 7/8/9. Tenaga Produksi,
 Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar/Production and Related Workers, Transport Equipment Operators and Laborers
 X/00. Lainnya/Others

Gambar 1. 2 Jenis Pekerjaan Utama Masyarakat Indonesia Tahun 2022
 Sumber: Badan Pusat Statistik

Padi merupakan salah satu komoditas pertanian utama di Indonesia. Menurut sensus pertanian oleh Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan setiap 10 tahun sekali, pada tahun 2013 terdapat 14.147.942 jiwa masyarakat Indonesia yang bermatapencaharian sebagai petani padi. Menurut data Badan Pusat Statistik (2022), hasil produksi padi di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 54,75 juta ton.

Hasil pertanian yang besar tersebut tentunya memerlukan berbagai penunjang dalam proses kegiatan produksinya. Pupuk merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pertanian. Pupuk memegang peran penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Menurut Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Pontianak (2018) Pupuk terbagi menjadi pupuk organik dan anorganik berdasarkan senyawa penyusunnya. Pupuk organik yaitu pupuk yang berasal dari bahan – bahan organik (alami) seperti tumbuhan dan hewan. Sementara itu, pupuk anorganik

merupakan pupuk yang berasal dari bahan anorganik yang biasanya mengandung unsur unsur hara atau mineral tertentu.

Pupuk anorganik merupakan salah satu jenis pupuk yang banyak diproduksi di Indonesia. Berbagai perusahaan BUMN seperti PT Pupuk Indonesia. Menurut Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Pontianak (2018) ada beberapa macam pupuk anorganik diantaranya yaitu pupuk NPK, pupuk Urea, dan SP-36. Pupuk NPK merupakan pupuk yang mengandung unsur Nitrogen, Pospor, dan Kalium. Sedangkan pupuk Urea merupakan pupuk yang mengandung unsur Nitrogen. Sementara pupuk SP-36 merupakan pupuk yang mengandung unsur Pospor.

Pupuk anorganik hasil produksi BUMN didistribusikan dengan subsidi maupun tanpa subsidi. Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2023), Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Tahun Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian pada Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa “Pupuk Bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah di sektor pertanian.” Kemudian dalam pasal tersebut juga dijelaskan pada BAB II Pasal 14 bahwa “Penebusan Pupuk Bersubsidi oleh Petani atau Kelompok Tani di Pengecer menggunakan Kartu Tani dan/ atau sistem penebusan yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.” Berdasarkan pasal tersebut maka bagi masyarakat yang ingin membeli pupuk subsidi diharuskan memiliki Kartu Tani.

Berbeda dengan pupuk subsidi, pupuk non-subsidi tidak memerlukan Kartu Tani dalam penebusannya. Jadi, masyarakat yang ingin membeli pupuk subsidi bisa secara bebas membeli pupuk non-subsidi. Pupuk subsidi dan pupuk non-subsidi memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan. Bahkan menurut DPR-RI (2022), pada pekan pertama Bulan Januari 2022, harga pupuk non-subsidi mengalami peningkatan sebesar 100%.

Menurut Sebayang (2020), pemilihan *supplier* adalah salah satu aktivitas penting pada bagian pengadaan untuk mencapai keunggulan bersaing. Pemilihan *supplier* pupuk yang dilakukan pada Kios Sami Tani masih menggunakan cara

tradisional secara subjektif dan dilakukan secara sepihak oleh Kios Sami Tani. Menurut Sebayang (2020), dalam melakukan proses pemilihan dan juga evaluasi *supplier*, haruslah se-objektif mungkin untuk menentukan bobot-bobot terhadap kriteria yang mempengaruhinya. Selain itu, Kios Sami Tani masih belum memiliki kriteria yang jelas mengenai pemilihan *supplier* pupuk. Pemilihan *supplier* adalah permasalahan multi kriteria dimana setiap kriteria yang digunakan mempunyai kepentingan yang berbeda dan informasi mengenai hal tersebut tidak diketahui secara tepat (Sebayang, 2020).

Kios Sami Tani memiliki tiga *supplier* pupuk NPK non-subsidi yang tidak tentu dalam pemilihannya. Pada beberapa kesempatan, Kios Sami Tani pernah mengalami kerugian karena kesalahan dalam memilih *supplier* pupuk. Kerugian tersebut terjadi dikarekan beberapa pupuk yang telah dipesan ternyata tidak sesuai dengan spesifikasi pupuk yang telah disepakati di awal pembelian. Selain itu, *supplier* pupuk Kios Sami Tani sering melakukan kesalahan berupa keterlambatan pengiriman barang, sehingga Kios Sami Tani mengalami kerugian waktu dan tenaga. Menurut Syamil et al. (2023), *supplier* merupakan pihak yang berisiko bagi perusahaan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses produksi perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak *supplier* bahan baku, sebaiknya perusahaan memilih *supplier* tersebut, karena jika terjadi kesalahan dalam mengidentifikasi *supplier*, maka akan mempengaruhi produksi dan kegiatan usaha perusahaan (Syamil et al. 2023). Kinerja *supplier* atau *supplier* akan mempengaruhi performansi atau kinerja perusahaan (Hasiani, 2021). Pada saat *supplier* terpilih sering terjadi permasalahan-permasalahan yaitu kualitas, kuantitas, dan waktu pengiriman yang tidak sesuai dengan yang dijanjikan saat pemesanan sehingga membuat pengiriman barang ke *customer* atau pelanggan menjadi terganggu (Hasiani, 2021).

Dengan berbagai permasalahan yang telah diuraikan terkait dengan pupuk non-subsidi tersebut diperlukan manajemen yang baik dalam memilih *supplier* pupuk NPK non-subsidi. Diperlukan sistem pendukung keputusan untuk mengetahui kriteria-kriteria yang mempengaruhi pemilihan *supplier* untuk mengetahui *supplier* pupuk terbaik bagi Kios Sami Tani. Menurut Winarso dan

Yasir (2019), sistem pendukung keputusan adalah suatu sistem informasi interaktif yang ditujukan untuk membantu para pengambil keputusan dalam memecahkan masalah-masalah yang sifatnya semi terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan menentukan kriteria yang berpengaruh pada pemilihan *supplier*. Menurut Winarso dan Yasir (2019), persoalan yang kompleks dapat disederhanakan dan dipercepat proses pengambilan keputusannya dengan menggunakan teknik AHP. Winarso dan Yasir (2019) menjelaskan bahwa prinsip kerja AHP adalah menyederhanakan suatu persoalan kompleks yang tidak terstruktur menjadi bagian-bagiannya, serta menata dalam suatu hierarki kemudian tingkat kepentingan setiap kriteria yang telah ditentukan diberikan nilai numerik.

1.3 Perumusan Masalah

Kios Sami Tani merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang fokus usahanya pada distribusi pupuk eceran baik pupuk subsidi maupun pupuk non-subsidi. Distribusi pupuk subsidi telah diatur oleh pemerintah dan setiap distributor telah mendapatkan alokasi dari pemerintah sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan distribusi pupuk non-subsidi tidak dialokasikan oleh pemerintah. Kenaikan harga pupuk non-subsidi membuat Kios Sami Tani sebagai UMKM perlu memperhatikan pemilihan *supplier* pupuk non-subsidi yang terbaik.

Menurut Anwar (2021), *supplier* adalah badan usaha atau perorangan yang kegiatan usahanya memenuhi kebutuhan pihak lain dalam berupa produk atau jasa. Pemilihan *supplier* merupakan salah satu masalah pengambilan keputusan yang paling penting dalam bidang rantai pasokan (Taherdoost, 2019). Menurut Anwar (2021) *supplier* yang baik adalah yang sesuai dengan standar konsumen, sehingga perlu ditentukan bagaimana cara penentuan *supplier* tersebut. Di dalam penelitiannya, Anwar (2021) melanjutkan bahwa dalam memilih *supplier* yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku untuk produksi, perusahaan berusaha mengupayakan perbaikan sehingga mampu mendorong perusahaannya menjadi juara dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Fajriyah et.al (2022), *supplier* merupakan proses pertama dari Manajemen Rantai Pasok. Selanjutnya, Fajriyah et.al (2022) menjelaskan bahwa

pemilihan *supplier* pada setiap perusahaan dilakukan sesuai tujuan perusahaan untuk kelancaran proses produksi dan operasional perusahaan. Selain itu, tujuan utama dari pemilihan *supplier* yaitu untuk mengurangi resiko pembelian, memaksimalkan nilai keseluruhan bagi pembeli, dan mengembangkan kedekatan dan hubungan jangka panjang antara pembeli dan *supplier* (Taherdoost, 2019).

Kenaikan harga pupuk dan tidak adanya kriteria dalam pemilihan *supplier* pupuk NPK non-subsidi menjadi masalah yang dihadapi oleh Kios Sami Tani. Pada penerapan secara praktis, harga merupakan salah satu faktor yang penting dalam keputusan pemilihan *supplier* (Hasiani et al 2021). Selain itu, kerugian yang dialami oleh Kios Sami Tani dikarenakan kesalahan pemilihan *supplier* pupuk membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Perlu dilakukan pemilihan *supplier* yang terbaik untuk memasok pupuk di Kios Sami Tani. Pemilihan *supplier* tersebut dapat dilakukan dengan metode Analytical Hierarchy Proses (AHP). Penelitian dengan judul Analisis Pemilihan *Supplier* Pupuk Non-Subsidi pada Kios Pupuk Sami Tani ini mengimplementasikan penggunaan metode AHP untuk memilih *supplier* pupuk yang terbaik bagi Kios Sami Tani.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Kriteria apa saja yang perlu diperhatikan oleh Kios Sami Tani dalam memilih *supplier* pupuk berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode AHP?
2. Bagaimana prioritas *supplier* pupuk yang terbaik pada Kios Sami Tani berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode AHP?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kriteria yang perlu diperhatikan oleh Kios Sami Tani dalam memilih *supplier* pupuk.
2. Mengetahui prioritas *supplier* pupuk yang terbaik pada Kios Sami Tani berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode AHP.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kios Sami Tani yang merupakan sebuah usaha pengecer pupuk yang terletak di Desa Ambalresmi, Kecamatan Ambal, Kabupaten

Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 hingga 21 Desember 2023.

1.7 Sistematika Penulisan

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Objek penelitian, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang kemudian diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.